



# EMRR

EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

## PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN

### EDUCATION SUPERVISION APPROACH

Reva Luthfiah As Shidqi<sup>1</sup>, Joko Trimulyo<sup>2\*</sup>, M. Robie Awaludin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid Bogor  
e-mail: [trimulyojoko@yahoo.co.id](mailto:trimulyojoko@yahoo.co.id)

---

#### *Abstract*

*Improving the quality of education requires effective educational supervision. This supervision, carried out by the school principal as supervisor, aims to guide teachers in improving their abilities and performance. A variety of supervision approaches can be applied, taking into account the goals, focus and role of the supervisor. Choosing the right approach must consider teacher needs, school conditions, and educational goals. An effective supervision approach will help teachers improve the quality of education in schools.*

**Keywords:** *Improving the quality of education; Teacher guidance; Supervision approach*

#### **Abstrak**

Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan supervisi pendidikan yang efektif. Supervisi ini, yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, bertujuan untuk membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. Berbagai pendekatan supervisi dapat diterapkan, dengan pertimbangan tujuan, fokus, dan peran supervisor. Pemilihan pendekatan yang tepat harus mempertimbangkan kebutuhan guru, kondisi sekolah, dan tujuan pendidikan. Pendekatan supervisi yang efektif akan membantu guru meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

**Kata kunci:** Peningkatan mutu pendidikan; Bimbingan guru; Pendekatan supervisi

---

## **PENDAHULUAN**

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata bahasa Inggris, "*to supervise*", atau "mengawasi". Sedangkan Merriam Webster Colligate Dictionary mendefinisikan supervisi adalah pengawasan dan pengarahan kritis. Sahertian (2000) mengatakan supervisi adalah layanan untuk guru. Pada awalnya, istilah supervisi digunakan dengan sebutan supervisi pendidikan. Menurut Danim dan Khairil (2011), istilah ini berasal dari bahasa Inggris "*supervision*", yang berarti pengawasan. Sedangkan menurut Echols dan Shadily (2009) supervisi terdiri dari dua kata, super, yang berarti atas, dan visi, yang berarti lihat, titik, dan awasi. Sementara itu, Makawimbang (2011) mengemukakan bahwa seorang supervisor seharusnya berada di posisi yang lebih tinggi atau di atas orang yang diawasi.

Supervisi pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah yang disebut supervisor. Supervisor mengawasi dan mengawasi kinerja guru agar mereka tidak menyimpang dari tanggung jawabnya

sebagai pendidik atau pengajar. Meskipun guru dituntut untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas mereka dalam mengajar, mereka mungkin menghadapi beberapa hambatan untuk mengembangkan atau meningkatkan hasil tersebut. Hambatan yang dimaksud termasuk kemampuan guru dalam mengajar, serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk mereka gunakan.

Namun, untuk menjalankan supervisi secara efektif, prinsip-prinsipnya harus diterapkan. Salah satu prinsip supervisi pendidikan adalah prinsip konstruktif dan kreatif, yang mengacu pada pendekatan. Pendekatan tersebut merupakan salah satu usaha yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu, pendekatan menjadi peran penting dalam pelaksanaan supervise pendidikan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berbasis pustaka. Pengumpulan data meliputi pemeriksaan berbagai bacaan yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen penelitian sebelumnya. Sumber-sumber tersebut membahas tentang supervisi pendidikan dan supervisi pendidikan Islam. Peneliti kemudian menganalisis data yang dikumpulkan untuk menghasilkan temuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan mencatat dan menganalisis aspek-aspek penting yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian perpustakaan menawarkan beberapa keuntungan, seperti memungkinkan peneliti mengakses informasi yang luas dan terkini serta relatif murah dan mudah. Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kualitas penelitian yang bergantung pada kualitas sumber data, dan peneliti memerlukan kemampuan menganalisis dan menafsirkan data secara kritis.

Secara keseluruhan, penelitian kepustakaan adalah metode yang berharga untuk menyelidiki topik supervisi pendidikan dan supervisi pendidikan Islam, mengingat kelebihan dan kekurangannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan berasal dari kata "*approach*", yang berarti cara mendekati suatu objek atau jalan menuju. Setiap pendekatan supervisi pendidikan memiliki fitur yang berbeda-beda. Supervisor memiliki kebebasan untuk memilih pendekatan yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi tempatnya berada. Pilihan terbaik tergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai.

Sehubungan itu ada beberapa pendekatan untuk supervisi, menurut Piet A. Suhertian (2000), terdapat tiga pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, dan pendekatan kolaboratif. Ketiganya berlandaskan pada teori psikologi belajar. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing pendekatan:

### **1. Pendekatan Direktif**

Menurut Roestiyah (2008) pendekatan direktif adalah metode penyelesaian masalah yang dilakukan langsung oleh seorang supervisor. Ia memberikan instruksi yang tegas dan spesifik agar anggota tim mengerjakan tugas. Pengaruh perilaku supervisor dalam pendekatan ini sangat kuat, sehingga ia dapat mempengaruhi langkah-langkah yang diambil oleh anggota tim secara langsung.

Muslim (2010) menyatakan bahwa dasar dari strategi pengarahan ini adalah pengetahuan tentang psikologi behavioris. Menurut behaviorisme, semuanya berawal dari refleksi, atau reaksi terhadap rangsangan. Oleh karena itu, guru yang menunjukkan kelemahan perlu diinspirasi agar dapat merespons dengan lebih efektif. Pengawas dapat menggunakan beberapa pilihan diantaranya paksaan, pemodelan, perbandingan, penjelasan, presentasi, dan arahan sebagai bentuk hukuman atau penegakan. Oleh karena itu, pengawas berperan penting dalam menetapkan bagaimana guru dapat meningkatkan kinerjanya, memastikan bahwa mereka tidak merasa terkekang saat mereka menghargai keterampilan dan kreativitas mereka.

### **2. Pendekatan *Non*-direktif**

Secara etimologis, istilah "pendekatan" berasal dari frasa "usaha mendekati," sedangkan "non-direktif" dalam bahasa Indonesia berarti "tidak langsung." Dengan demikian, pendekatan *non-direktif* dapat dipahami sebagai cara untuk menangani masalah tanpa memberikan arahan secara langsung. Dalam pendekatan ini, seorang supervisor tidak memberikan instruksi secara langsung mengenai masalah yang dihadapi; sebaliknya, ia lebih memilih untuk mendengarkan dengan aktif apa yang disampaikan oleh guru mengenai permasalahan tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan *non-direktif* meliputi mendengarkan, memberikan dukungan, menjelaskan, menyajikan informasi, dan memecahkan masalah. Dan Sri Banun Muslim (2010) menyimpulkan dengan istilah perilaku pengawasan sebagai berikut: *listening* (mendengarkan), *clarifying* (mengklarifikasi), *presenting* (menyajikan), *problem solving* (memecahkan masalah).

Berdasarkan ajaran Islam, setiap orang diperintahkan untuk melakukan refleksi dan evaluasi (tabayyun) terhadap proses pembentukan dan perbaikan diri secara menyeluruh. Selain itu, agama Islam menetapkan bahwa seseorang harus mengambil tanggung jawab pribadi.

Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Landasan dari gaya pengawasan *non-direktif* ini adalah psikologi humanistik, yang menempatkan nilai tinggi pada komunitas yang dibantu, karena kepribadian instruktur yang menerima pembinaan. Supervisor lebih memperhatikan masalah guru setelah masalah tersebut diakui. Karena tidak langsung, supervisor tidak secara langsung mengidentifikasi masalah; sebaliknya, mereka memberi guru cukup kesempatan untuk membahas pengalaman mereka, termasuk kemenangan, keluhan, dan tantangan mereka. Hanya dengan begitu, hal itu merangsang hasil positif di masa mendatang, menjadikan instruktur sebagai subjek pilihan.

### 3. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan suatu metode pemecahan masalah yang mengubah metode langsung dan tidak langsung menjadi metode baru. Dalam pendekatan ini, pengawas dan guru berkolaborasi dengan harmonis untuk menentukan struktur, prosedur, dan standar dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip-prinsip psikologi kognitif.

Menurut psikologi kognitif, belajar merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, yang kemudian berdampak pada kemampuannya dalam melakukan aktivitas pribadi. Akibatnya, ada dua arah strategi supervisi yang berkaitan dengan *top-to-bottom* dan *bottom-to-top*. Berikut ini adalah tugas supervisor: menjelaskan, mengklarifikasi, menegakkan, menyelesaikan konflik, dan bernegosiasi.

Menurut Ramli (2005) pendekatan pembelajaran kolaboratif diterapkan pada guru, termasuk guru energi dan konsep dalam proses supervisi. Kedua istilah "perbaikan" dan "perubahan" merupakan prinsip dasar untuk siapa saja yang ingin mencapai hasil yang optimal.

Pendekatan kolaboratif bermula dari psikologi kognitif yang menyatakan bahwa belajar merupakan hasil interaksi antara aktivitas individu dengan lingkungannya, yang kemudian mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan suatu aktivitas. Dengan cara ini, pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan pendekatan *direktif* atau pendekatan langsung dan pendekatan *non-direktif* atau pendekatan tidak langsung. Pendekatan kolaboratif ini menggunakan komunikasi dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, dan pengawas dan guru memutuskan bersama struktur, proses, dan kriteria pelaksanaan proses percakapan mengenai tantangan yang diatasi. Metode ini bekerja lebih baik bagi profesor yang terlalu kritis atau kritis secara umum. Jika ada poin dalam pesan guru yang tidak dipahami, peran supervisor untuk menjelaskan situasi dan kemudian mendorong guru untuk melaksanakan tindakan yang telah mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan pengajaran mereka. Maka dari itu hasil dapat menentukan bahwa instruktur dan pengawas memainkan peran kunci dalam pendekatan kolaboratif ini.

## **PENUTUP**

Pendekatan supervisi pendidikan adalah strategi yang digunakan oleh pengawas untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pengajaran. Setiap pendekatan mempunyai karakteristik tersendiri dan disesuaikan dengan situasi yang berbeda.

Pendekatan direktif memberikan arahan dan instruksi yang jelas kepada guru, berdasarkan teori behavioris. Pendekatan non-direktif menumbuhkan lingkungan yang mendukung dan mendorong guru untuk menemukan solusi kreatif, yang didasarkan pada teori humanis. Pendekatan kolaboratif melibatkan kerja sama antara pengawas dan guru untuk mencapai tujuan bersama, berdasarkan teori konstruktivis.

Pemilihan pendekatan yang tepat bergantung pada berbagai faktor, termasuk kebutuhan dan karakteristik guru, budaya sekolah, tujuan pengawasan, dan tingkat pengalaman pengawas. Dalam praktiknya, supervisor sering kali menggunakan kombinasi pendekatan-pendekatan ini untuk mencapai hasil yang optimal.

Pengawas yang terampil dapat mengidentifikasi pendekatan yang paling sesuai dengan situasi dan kebutuhan guru, dengan secara efektif memanfaatkan kombinasi pendekatan untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengertian Supervisi Pendidikan. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model , Pendekatan Dan Teknik. *An Nahdliyah*, 2(1), 69–95. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3362498>
- Shabur, A., Amadi, M., & Anwar, N. (2023). Ragam Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22026–22033.